

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN  
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDUSTRI MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Jakrin Yum  
150810042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN  
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDUSTRI MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Jakrin Yum  
150810042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jakrin Yum  
NPM/NIP : 150810042  
Fakultas : Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 31 Januari 2019

Materai 6000

**Jakrin Yum**  
150810042

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN  
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDUSTRI MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:  
Jakrin Yum  
150810042**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 31 Januari 2019**

**Vargo Christian L.Tobing, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu dan diperoleh 10 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Data yang digunakan yaitu data sekunder, yang diperoleh dari IDX perwakilan Batam berupa laporan keuangan tahun 2013-2017. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode analisis regresi linear berganda dan uji asumsi. Berdasarkan penelitian ini hasil uji t diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), ukuran perusahaan dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) sedangkan variabel likuiditas (*Quick Ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Dan untuk hasil uji f menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), ukuran perusahaan, likuiditas (*Quick Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

**Kata Kunci :** Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find the influence of working capital turnover, company size, quick ratio and debt to equity ratio toward return on assets in food and beverage manufacture companies which registered on Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. The population in this research include 18 companies which registered on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017. Using purposive sampling technique it has been determined that the sample of this research with set certain criteria would be obtained from 10 companies which meet the criteria. Data that were used are secondary data obtained from IDX representative of Batam which are the financial statement for the year of 2013-2017. The methodologies that were used to analyze the influence of the independent variable with dependent variable are multiple regression analysis and classic assumption test. According to research t it has been discovered that working capital turnover, company size, and debt to equity ratio partially have a significant influence toward return on assets while on the otherhand, quick ratio has no influence toward return on assets. As for research f it has shows that working capital turn over, the size of the company, quick ratio and debt to equity ratio simultaneous or together significantly affecting return on assets.*

**Keywords:** *Working Capital Turnover, Company Size, Quick Ratio and Debt to Equity Ratio toward Return on Assets*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak., sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ibu Nur Elfi Husda, M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
3. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Vargo Christian L.Tobing, S.E., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
7. Kedua Orang tua tercinta yaitu, yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dukungan, semangat;
8. Teman-teman yang memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan proposal penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
9. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam pembuatan proposal penelitian ini, yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam dunia pendidikan.

Batam, 31 Januari 2019

Penulis

Jakrin Yum

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Perumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6. Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2. Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
2.1 Teori Dasar.....	14
2.1.1 Modal Kerja.....	14
2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja.....	14
2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	15
2.1.1.3 Perputaran Modal Kerja.....	17
2.1.2 Ukuran Perusahaan .....	17
2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan .....	17
2.1.3 Likuiditas .....	18
2.1.3.1 Pengertian Likuiditas .....	18
2.1.3.2 Rasio-rasio Likuiditas .....	20
2.1.4 Solvabilitas .....	23
2.1.4.1 Pengertian Solvabilitas .....	23
2.1.4.2 Rasio-rasio Solvabilitas .....	23
2.1.5 Profitabilitas.....	26
2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas .....	26
2.1.5.2 Rasio-rasio Profitabilitas .....	26
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.3.1 Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.....	32
2.3.2 Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas .....	33
2.3.3 Likuiditas Terhadap Profitabilitas .....	34
2.3.4 Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.....	34
2.4 Hipotesis.....	36



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Operasional Variabel.....	38
3.2.1 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	38
3.2.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	39
3.3 Populasi dan Sampel .....	41
3.3.1 Populasi .....	41
3.3.2 Sampel .....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Metode Analisis Data.....	43
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	44
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	44
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	44
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	45
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	46
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	46
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
3.5.4 Uji Hipotesis .....	48
3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t) .....	48
3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	49
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	50
3.6.1 Lokasi Penelitian .....	50
3.6.2 Jadwal Penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	51
4.1.1 Data Penelitian.....	51
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	53
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	53
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas.....	55
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.1.3.4 Uji Autokorelasi .....	57
4.1.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	60
4.1.5.1 Uji Parsial (Uji T).....	60
4.1.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	62
4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	62
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	64
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	65
4.2.3 Pengaruh <i>Quick Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	65
4.2.4 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	66
4.2.5 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Quick Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	67
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Simpulan .....	68
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Pendukung Penelitian

Lampiran II Daftar Riwayat Hidup

Lampiran III Surat Keterangan Penelitian

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	35
<b>Gambar 4.1</b> Uji Normalitas, Histogram.....	54
<b>Gambar 4.2</b> <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized</i> .....	54

## DAFTAR TABEL

Halaman

<b>Tabel 1.1</b> Perubahan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 .....	7
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	31
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel .....	40
<b>Tabel 3.2</b> Populasi Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman ....	41
<b>Tabel 3.3</b> Sampel Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman .....	42
<b>Tabel 3.4</b> Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	47
<b>Tabel 3.5</b> Jadwal Kegiatan Penelitian .....	50
<b>Tabel 4.1</b> Data Perusahaan .....	51
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Statistik Deskriptif .....	52
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	55
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	57
<b>Tabel 4.7</b> Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji t .....	60
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji F .....	62
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ ).....	63

## DAFTAR RUMUS

Halaman

<b>Rumus 2.1</b> Perputaran Modal Kerja.....	17
<b>Rumus 2.2</b> Ukuran Perusahaan .....	18
<b>Rumus 2.3</b> Current Ratio.....	20
<b>Rumus 2.4</b> Rasio Cepat .....	21
<b>Rumus 2.5</b> Cash Ratio.....	21
<b>Rumus 2.6</b> Rasio Perputaran Kas.....	22
<b>Rumus 2.7</b> Inventory to NWC.....	22
<b>Rumus 2.8</b> <i>Debt to asset ratio</i> .....	24
<b>Rumus 2.9</b> <i>Debt to equity ratio</i> .....	24
<b>Rumus 2.10</b> <i>Long term debt to equity ratio</i> .....	25
<b>Rumus 2.11</b> <i>Times interest earned</i> .....	25
<b>Rumus 2.12</b> <i>Fixed Charge Coverage (FCC)</i> .....	26
<b>Rumus 2.13</b> Gross Profit Margin .....	27
<b>Rumus 2.14</b> Net Profit Margin.....	27
<b>Rumus 2.15</b> Return on investment .....	28
<b>Rumus 2.16</b> Return on equity.....	28
<b>Rumus 3.1</b> Regresi Linear Berganda.....	47
<b>Rumus 3.2</b> Uji t .....	48
<b>Rumus 3.3</b> Uji F .....	49
<b>Rumus 3.4</b> Koefisien Determinasi .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran I : PENDUKUNG PENELITIAN**

Lampiran 1 : Penelitian Terdahulu

Lampiran 2 : Tabulasi Data

Lampiran 3 : Laporan Keuangan

Lampiran 4 : Hasil Uji SPSS versi 21

Lampiran 5 : t Tabel

Lampiran 6 : F Tabel

### **Lampiran II : DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

### **Lampiran III : SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi pada saat ini yang semakin berkembang pesat menyebabkan meningkatnya perkenomian global terutama di Indonesia. Dengan adanya perkembangan ini menyebabkan banyaknya perusahaan menciptakan suatu persaingan yang sangat ketat bagi antar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan perlu memaksimalkan tujuannya secara efektif dan efisien agar dapat terus berjalan dan berkembang. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan tersebut bisa dikelola dengan baik dan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Selain itu, perusahaan juga harus mampu mengelola semua aktivitas keuangan salah satunya laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan ini harus dikerjakan dengan baik agar kinerja keuangan baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Lewat laporan keuangan ini tentunya akan menentukan kemampuan perusahaan membayar kepada karyawan dan pemasok, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman serta pembagian penghasilan kepada pemilik.

Laba yang diperoleh tentunya akan dijadikan sebagai tolak ukur seberapa efektifnya sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin mampu juga perusahaan tersebut dapat bersaing.

Laba suatu perusahaan sangat diperlukan untuk kepentingan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Dengan profitabilitas yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan hidup atau bisnis, sebaliknya jika perusahaan tidak sanggup mendapatkan profitabilitas yang stabil maka perusahaan tidak akan sanggup menjaga kelangsungan bisnisnya.

Tingkat profitabilitas menjelaskan bahwa kapasitas perusahaan dapat dilihat dari daya perusahaan menghasilkan keuntungan. Kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan ini menandakan bahwa apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau buruk dimasa yang akan datang. Profitabilitas yang digunakan dalam *research* ini adalah *Return On Asset (ROA)* karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Belakangan ini, banyak perusahaan yang mundur atau kalah bersaing ditengah-tengah persaingan dikarenakan tidak sanggup mengolah modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui penyebab modal tersebut tidak disalurkan dengan benar sehingga terjadinya hambatan dalam memperoleh laba.



Modal kerja selalu menjadi masalah bagi semua perusahaan yang masih beroperasi, modal tersebut dijadikan sebagai salah satu sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari perusahaan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja berupa dari kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja yang sampai akhirnya akan kembali lagi menjadi kas.

Modal kerja yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kekurangan bahkan kelebihan modal kerja. Kekurangan modal kerja dapat menjadi hambatan utama atau bahkan perusahaan tersebut berhenti melakukan produksinya. Sebaliknya, adanya kelebihan modal kerja menunjukkan bahwa adanya dana yang tidak produktif dan mengakibatkan kerugian karena penggunaan dana yang tidak efektif.

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan modal kerja yang lebih akan menimbulkan pemborosan dalam kegiatan perusahaan, seperti uang tunai dan surat berharga, dengan penggunaan modal kerja secara produktif perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

Untuk mencegah adanya kesalahan dalam pengelolaan modal maka perlu dilakukan analisis modal karena semua perusahaan memerlukan modal yang berbeda-beda, tergantung jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan yang ingin dijalankan oleh pemilik perusahaan.

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar peluang perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungannya. Demikian pula halnya bila perusahaan melakukan investasi yang berlebihan pada modal kerja, maka profitabilitas

perusahaan akan berkurang karena kelebihan investasi dana tersebut dapat di gunakan untuk investasi lain yang lebih menguntungkan. Menurut penelitian Nuraini (2015) menyatakan bahwa modal kerja (perputaran modal kerja) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Marhamah (2013) ukuran perusahaan juga mempengaruhi profit sebuah perusahaan dimana besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dengan beberapa hal antara lain total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Total aset yang besar secara tidak langsung berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang besar sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan semakin besar.

Ukuran perusahaan menentukan seberapa besar sebuah perusahaan tersebut, yang dapat dilihat dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Semakin banyak aktiva yang dimiliki berarti ukuran perusahaan semakin besar dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar karena aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut dapat menunjang kelancaran perusahaan dan mengatasi masalah yang mungkin terjadi.

Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal itu sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Semakin tinggi total asset maka harta yang dimiliki perusahaan semakin besar.

Menurut Sitanggang (2013: 76) dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar akan menunjukkan prestasi sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber daya untuk memperoleh tambahan modal dengan utang dan menurut penelitian Meidiyustiani (2016)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Martono & Agus (2010) likuiditas adalah indikator kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban–kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi dalam perusahaan dengan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dimana ketika perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk menghasilkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Disisi lain yang dilihat dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan bagi perusahaan karena berpeluang menimbulkan dana–dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan. Menurut penelitian Arimbawa & Badera (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dimana peningkatan pada likuiditas akan menurunkan profitabilitas.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin besar hutang pada suatu perusahaan,

maka semakin tinggi pula beban dan komitmen pembayaran yang ditimbulkan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban hutang yang harus ditanggung juga semakin meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan.

Menurut Agus (2011) rasio solvabilitas mengukur seberapa besar sebuah perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio solvabilitas menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Bagi kreditur, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan atau kerugian yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio solvabilitas akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Menurut penelitian Putra & Badjra (2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut data perubahan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017:

**Tabel 1.1** Perubahan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No	Kode Saham	ROA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ICBP	10,51%	10,16%	11,01%	12,56%	11,21%
2	INDF	4,38%	5,99%	4,04%	6,41%	5,85%
3	ULTJ	11,56%	9,71%	14,78%	16,74%	13,72%
4	CEKA	6,08%	3,19%	7,17%	17,51%	7,71%
5	MLBI	65,72%	35,63%	23,65%	43,17%	52,67%
6	MYOR	10,9%	3,98%	11,02%	10,75%	10,93%
7	ROTI	8,67%	8,8%	10%	9,58%	2,97%
8	SKBM	11,71%	13,72%	5,25%	2,25%	1,59%
9	SKLT	3,79%	4,97%	5,32%	3,63%	3,61%
10	STTP	7,78%	7,26%	9,67%	7,45%	9,22%

**Sumber :** Laporan Keuangan BEI2013-2017

Berdasarkan tabel perubahan rasio profitabilitas di atas dapat dilihat bahwa ROA perusahaan makanan dan minuman di BEI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini bisa terjadi karena laba (*profit*) perusahaan yang tidak stabil dan tidak dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki, sehingga tingkat pengembalian aset juga menurun.

Selain itu juga karena penggunaan modal kerja yang tidak efektif dan efisien, baik dalam masalah kekurangan ataupun kelebihan modal kerja sehingga mengakibatkan terjadinya hambatan dalam memperoleh laba. Kemudian dengan adanya kewajiban-kewajiban yang harus dibayar pada saat jatuh tempo mengakibatkan likuiditas bertolak belakang dengan profitabilitas.

Hal ini terjadi karena dimana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada likuiditas akan aman, tetapi untuk mendapatkan laba yang besar akan turun. Karena jika likuiditas tinggi maka akan menimbulkan

dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk hal lain yang bisa menghasilkan laba.

Hal lain dengan solvabilitas, dimana jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban hutang yang harus ditanggung juga meningkat, hal ini akan berdampak dengan penurunan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan memahami lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi. Untuk itu penelitian ini di beri judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah penelitiannya dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh laba yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin akibat dari persaingan usaha yang semakin ketat.
2. Perusahaan ingin memperluas pangsa pasar dan memaksimalkan skala produksi namun banyak perusahaan yang masih mengalami masalah pendanaan.
3. Profitabilitas yang sering mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan banyaknya perusahaan yang tidak efektif dan efisien.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan ruang lingkup yang terlalu luas serta peneliti dapat terfokus pada topik yang dipilih, maka penulis membuat pembatasan masalah yang berfokus sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini perputaran modal kerja di ukur dengan *Working Capital Turnover (WCT)*, ukuran perusahaan diukur dengan *Ln Total Assets*, likuiditas diukur dengan *Quick Ratio (QR)*, solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)*
2. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

4. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan



manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis, antara lain:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dalam bidang akuntansi mengenai penilaian perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **2. Bagi Institusi UPB**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sekiranya diperlukan, serta referensi oleh institusi UPB dalam bahan atau materi pembelajaran yang baru bagi mahasiswa-mahasiswa baru kedepannya.

#### **3. Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan

penelitian ini, dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian dan analisis berikutnya.

#### 4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan untuk mengambil keputusan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan terkait.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Dasar

##### 2.1.1 Modal Kerja

###### 2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Gendro & Hadri (2017: 199) mengelola modal kerja (*Working capital*) merupakan aktivitas krusial bagi setiap usaha apapun yang dijalankan. Jika ada yang salah dalam mengelola, bukan hanya menyebabkan operasional perusahaan menjadi tidak lancar, bahkan bisa mengarah pada kebangkrutan. Istilah modal kerja sesungguhnya dikenal luas, tidak hanya pengusaha kelas atas yang biasa menyebut kredit modal kerja, penjual kaki lima pun mengenal jenis kredit ini.

Gendro & Hadri (2017: 199) menurut ilmu akuntansi yang dimaksud dengan modal kerja adalah modal tidak selalu dalam bentuk kas yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitas pembentukan jasa/produk yang dijual disepanjang periode, yang waktu perputarannya relatif singkat yang biasanya dibawah satu tahun buku.

Sedangkan menurut Ambarwati (2010: 112) modal kerja merupakan modal yang seharusnya tetap ada di dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Sedangkan modal kerja itu sendiri dapat diperoleh dari modal sendiri ataupun dari pinjaman bank.

Menurut Gitman & Zutter (2012) yang menyatakan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis.

Menurut Felope & Ajilore (2009) modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh koperasi untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

Sedangkan menurut Kasmir (2012) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dijadikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2015: 254) modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2015: 254) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya terdapat dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan perusahaan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan jasa.

Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

## 2. Syarat kredit

Syarat kredit dapat dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan kredit biasanya memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

## 3. Waktu produksi

Waktu produksi merupakan jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

## 4. Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

### 2.1.1.3 Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015: 182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode-periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, diperlukan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

Menurut Kasmir (2015: 183) rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

atau

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

**Rumus 2.1** Perputaran Modal Kerja

Dari hasil perhitungan ini dapat diketahui apabila perputaran modal kerja rendah berarti perusahaan tidak mengelola modal kerja dengan baik dan efektif, dan sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi berarti kinerja perusahaan dalam mengelola modal kerja sudah efektif.

## 2.1.2 Ukuran Perusahaan

### 2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Rifai, Afriati, & Magdalena (2015) ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula

harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan atau laba dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Sedangkan menurut Agus (2010: 249) ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Menurut Brigham & Huston (2010: 4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Hermuningsih (2012) mengatakan pengertian dari ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan.

Dari hasil penelitian Meidiyustiani (2016) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (size) = Ln(Total\ Assets)$$

**Rumus 2.2** Ukuran Perusahaan

### 2.1.3 Likuiditas

#### 2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Syamsuddin (2013) mengatakan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial dalam periode waktu yang pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan

aktiva lancar yang sudah tersedia. Likuiditas tidak hanya berhubungan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya dalam mengubah aktiva lancar menjadi kas.

Manullang (2013: 223) mengatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban keuangan yang harus dipenuhinya dalam jangka pendek. Sedangkan menurut Agus (2010) mengatakan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Menurut Gitman & Zutter (2012) likuiditas perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya.

Menurut Kasmir (2015: 128) menyatakan bahwa dengan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan karena berbagai faktor yaitu :

1. Disebabkan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali atau bangkrut.
2. Pada awalnya perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo dana perusahaan tidak cukup secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.



### 2.1.3.2 Rasio-rasio Likuiditas

Fahmi (2018: 165) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya seperti membayar listrik, telepon, air, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Oleh karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Sedangkan menurut Kasmir (2015: 130) mengatakan bahwa rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Cara nya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Berikut ini jenis-jenis rasio menurut Kasmir (2015: 134) yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio lancar atau *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

**Rumus 2.3**  
Current Ratio

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Menurut Brigham & Huston (2010: 154) menyatakan bahwa rasio cepat atau *quick ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

**Rumus 2.4** Rasio Cepat

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio kas (*cash ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.5** Cash Ratio

Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

#### 4. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill dalam buku Kasmir (2015: 140) menyatakan bahwa perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

**Rumus 2.6** Rasio Perputaran Kas

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *inventory to net working capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.7** Inventory to NWC

Dalam Penelitian ini, Likuiditas akan diukur dengan menggunakan rasio cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*).

## **2.1.4 Solvabilitas**

### **2.1.4.1 Pengertian Solvabilitas**

Menurut Sunyoto (2014:101) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi.

Sedangkan Munawir (2010: 32) menyatakan bahwa solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan menurut Riyanto (2010) menyatakan bahwa solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

### **2.1.4.2 Rasio-rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2015: 151) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Kasmir (2015: 155) menyatakan terdapat beberapa jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio tersebut antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \quad \text{Rumus 2.8 Debt to asset ratio}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \quad \text{Rumus 2.9 Debt to equity ratio}$$

## 3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan

cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \quad \text{Rumus 2.10 Long term debt to equity ratio}$$

#### 4. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston dalam buku Kasmir (2015: 160) menyatakan bahwa *times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *times interest earned* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \quad \text{Rumus 2.11 Times interest earned}$$

#### 5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

**Rumus 2.12** *Fixed Charge Coverage (FCC)*

## 2.1.5 Profitabilitas

### 2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Agus (2010: 122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Brigham & Huston (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Sedangkan menurut Riyanto (2011: 35) yang menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

### 2.1.5.2 Rasio-rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018: 80) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015: 196) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Secara umum Fahmi (2018: 80) menyatakan bahwa ada empat rasio profitabilitas yaitu:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam buku Fahmi (2018: 80) yang menyatakan bahwa laba margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.13** Gross Profit Margin

2. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam buku Fahmi (2018: 81) mengatakan bahwa margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Dan margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.14** Net Profit Margin



### 3. *Return on Investment (ROI)*

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya. Rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembaliann keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}}$$

**Rumus 2.15** Return on investment

### 4. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *return on equity(ROE)* disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

**Rumus 2.16** Return on equity

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Judul penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani tahun 2016 adalah “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014.” Hasil dari penelitian ini adalah modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Marcelina Freitas Ximenes tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Aktiva terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LeaderSupermarket di Dilli Timor-Leste.” Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas ditemukan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan leader supermarket, solvabilitas ditemukan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan leader supermarket, perputaran aktiva ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan supermarket.

Judul penelitian yang dilakukan oleh I Komang Tirta Arimbawa & I Dewa Nyoman Badera tahun 2018 adalah “Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas”. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran aktiva lancar, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana artinya peningkatan pada perputaran aktiva lancar, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi akan meningkatkan pula profitabilitas. Sedangkan, perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana peningkatan pada perputaran modal kerja dan likuiditas akan menurunkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hina Agha tahun 2014 dengan judul *“Impact of Working Capital Management on Profitability.”* The results of the research show that there is a significant impact of the working capital management on profitability of company. Therefore, managers may enhance the profitability of their firms by minimizing the inventory turnover, account receivables ratio and by decreasing creditors turnover ratios but there is no significant effect of increasing or decreasing the current ratio on profitability. So, the results indicate that through proper working capital management the company can increase its profitability. This study will benefit the Pharmaceutical companies in the management of their working capital in such an efficient manner so that they can multiply their profitability.

Judul penelitian yang dilakukan oleh T. W. Muya & G. Gathogo tahun 2016 adalah *“Effect of Working Capital Management on The Profitability of Manufacturing Firm in Nakuru Town, Kenya.”* The result of the research show it was revealed that working capital management significantly and positively influenced firm’s profitability. Cash conversion cycle was inferred to be the most crucial element of working capital management in respect of firm’s profitability. It is recommended that manufacturing firms should shorten their cash conversion cycle and extend payment period.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian terdahulu juga dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Meidiyustiani, 2016) No ISSN : 2252-7141	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>4. Likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.</li> </ol>
2	(Ximenes, 2017) No ISSN : 2337-3067	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Aktiva terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LeaderSupermarket di Dilli Timor-Leste.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas ditemukan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan leader supermarket.</li> <li>2. Solvabilitas ditemukan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan leader supermarket.</li> <li>3. Perputaran aktiva ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan supermarket.</li> </ol>
3	(Arimbawa & Badera, 2018) No ISSN : 2302-8556	Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat perputaran aktiva lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ol>

			<p>4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>5. pertumbuhan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
4	(Agha, 2014) No ISSN : 1857-7881	Impact of Working Capital Management on Profitability	1. The results of the research show that there is a significant impact of the working capital management on profitability of company.
5	(Muya & Gathogo, 2016) No ISSN : 2348-0386	Effect of Working Capital Management on The Profitability of Manufacturing Firm in Nakuru Town, Kenya	1. The result of the research show it was revealed that working capital management significantly and positively influenced firm's profitability

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis secara kritis dan sistematis terhadap teori-teori yang telah dideskripsikan, peneliti menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

#### 2.3.1 Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Arimbawa & Badera (2018) modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan biaya yang timbul. Oleh karena itu,

pengelolaan modal kerja harus dilakukan secara tepat di dalam perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi dalam penggunaan modal kerja.

Dalam hasil penelitian Amdani & Desnerita (2015) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat dengan makin sering Perputaran Modal Kerja ditandai dengan meningkatnya penjualan dengan asumsi bahwa hutang berkurang akan dapat menekan biaya beban utangnya dan pada akhirnya dapat meningkatkan Profitabilitas.

H<sub>1</sub> : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### **2.3.2 Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Menurut Priharyanto (2009) Semakin besar *firm size* akan mengakibatkan biaya yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keleluasan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa & Badera (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang bermakna semakin banyak aktiva yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan, sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang diperoleh karena aktiva perusahaan tersebut

digunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang tujuannya adalah menghasilkan laba.

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### **2.3.3 Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Menurut Sutopo & Fajria (2015) likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembuktian bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang dibawah 0,05. Pengaruh yang positif signifikan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, dengan semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin likuid yang berarti perusahaan dapat membayar hutang jangka panjang.

H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### **2.3.4 Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

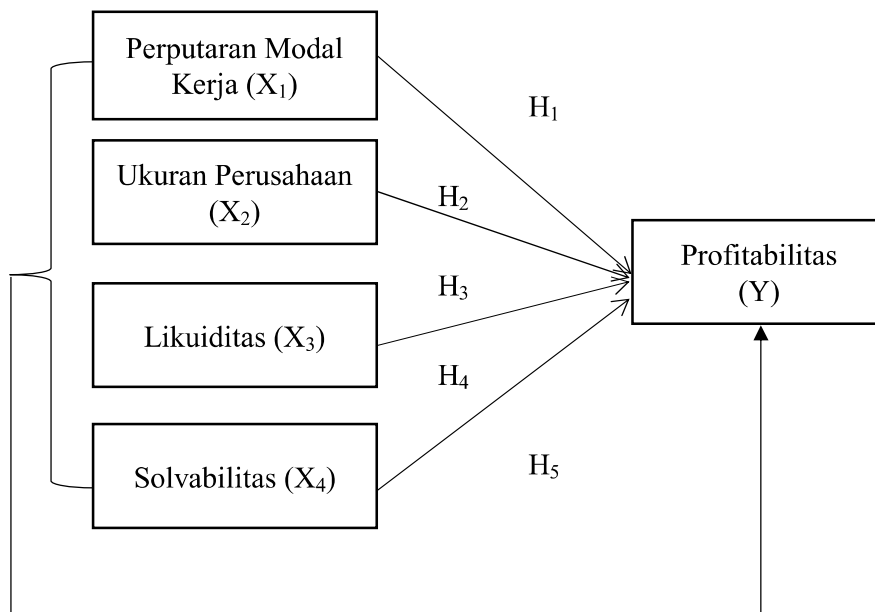
Menurut Lay & Wiksuana (2018) solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam

rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pramesti, Wijayanti & Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut membuktikan bahwa jika *debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>4</sub> : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 93) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan (*Total Assets*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- H<sub>3</sub>: Likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- H<sub>4</sub>: Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- H<sub>5</sub>: Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Ukuran Perusahaan (*Total Assets*), Likuiditas (*Quick Ratio*) dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Nazir (2009: 84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan menurut Martono (2011: 131) desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Dengan kata lain desain penelitian ini adalah tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, sedangkan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, peneliti menentukan variabel bebas (*independent variable*) adalah perputaran modal kerja (*working capital turnover*) sebagai ( $X_1$ ), ukuran perusahaan (*total assets*) sebagai ( $X_2$ ), likuiditas (*quick ratio*) sebagai ( $X_3$ ) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*) sebagai ( $X_4$ ) terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat (*dependent variable*) (Y).

### 3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu empat variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

#### 3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja sebagai ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ) dan solvabilitas ( $X_4$ ).

##### a. Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ )

Menurut Kasmir (2015: 182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

##### b. Ukuran Perusahaan (*Total Assets*) ( $X_2$ )

Menurut Brigham & Huston (2010: 4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \ln(\text{Total Assets})$$

c. Likuiditas (*Quick Ratio*) ( $X_3$ )

Menurut Kasmir (2015: 134) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

d. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_4$ )

Menurut Kasmir (2015: 155) *Debt to equity ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

### 3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Chandrarin (2017: 83) variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga dengan istilah variabel terikat.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), Menurut Fahmi (2018: 80) *return on assets* merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Perputaran Modal Kerja (X <sub>1</sub> )  (WCT) Working Capital Turnover	Kasmir (2015: 182) perputaran modal kerja atau <i>working capital turn over</i> merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )  Total Assets	Brigham & Huston (2010: 4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.	$\text{Ln Total Asset}$	Rasio
Likuiditas (X <sub>3</sub> )  (QR) Quick Ratio	Kasmir (2015: 134) rasio cepat ( <i>quick ratio</i> ) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan ( <i>inventory</i> ).	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio
Solvabilitas (X <sub>4</sub> )  (DER) Debt to Equity Ratio	Kasmir (2015: 155) <i>Debt to equity ratio</i> merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$	Rasio
Return On Assets (Y)  ROA	Fahmi (2018: 80) <i>return on assets</i> merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan. Berikut daftar populasi penelitian:

**Tabel 3.2** Populasi Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tiga Pilar Sejahtera food Tbk	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Tbk	CAMP
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
12	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT Siantar Top Tbk	STTP
18	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2012: 85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain teknik ini berdasarkan penentuan kriteria dan tujuan penelitian yang diajukan oleh peneliti untuk kemudahan dalam proses pengumpulan data.

Kriteria-kriteria dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak keluar selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama kurun waktu penelitian yaitu 2013-2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami laba selama kurun waktu penelitian yaitu 2013-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 10 perusahaan yaitu:

**Tabel 3.3** Sampel Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
6	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
8	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
9	PT Siantar Top Tbk	STTP
10	PT Ultrajaya Milk Indsutry and Trading Company Tbk	ULTJ

**Sumber:** Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 224) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Menurut Husien (2012: 69) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data sekunder yaitu:

1. Obsevasi tidak langsung melalui internet

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover*, *Total Assets*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* bersumber dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center Kepulauan Riau dan juga melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

2. Studi kepustakaan (*library research*)

Selain memperoleh data dari internet, peneliti juga menggunakan sumber referensi dari buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Menurut Sugiyono (2012: 243) analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.



Analisis data digunakan dengan melakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa data lebih dari dua variabel penelitian.

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau menggambarkan dari variabel independen yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas serta variabel dependen profitabilitas (ROA).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Beberapa uji yang dapat

dilakukan yaitu analisis uji *Chi Square* atau dapat menggunakan analisis uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Menurut Wibowo (2012: 62) kurva nilai residual dikatakan normal jika:

1. Nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z < Z_{\text{tabel}}$  atau
2. Nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha : \text{sig} > 0,05$ .

Jika pada penelitian diketahui bahwa data tidak normal maka dapat dilakukan cara mengatasi masalah normalitas, yaitu:

1. Jika jumlah sampel besar, maka menghilangkan nilai outlier dari data
2. Melakukan transformasi data
3. Menggunakan alat analisis *nonparametric*

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghazali (2013: 105) yang menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen, variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama yang independen sama dengan nol.

Menurut Wibowo (2012: 87) yang menyatakan bahwa gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF), suatu model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF  $< 10$  angka ini dilihat pada tabel *Coefficients*.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji ini digunakan metode uji *Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual*-nya dengan masing-masing variabel independen. Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya atau signifikansi lebih dari 0.05.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk ada tidaknya gejala autokorelasi metode yang paling umum digunakan yaitu metode Durbin-Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu, dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Menurut Ghozali (2013: 111) berikut kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya gejala autokorelasi:

**Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Disicion</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Disicion</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

**Sumber:** Imam Ghozali, (2013: 111)

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Wibowo (2012: 126) analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan-pengaruh, dengan dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots b_nX_n$$

**Rumus 3.1** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Profitabilitas(ROA)
b	= Nilai Konstanta
X <sub>1</sub>	= Perputaran Modal Kerja
X <sub>2</sub>	= Ukuran Perusahaan
X <sub>3</sub>	= Likuiditas
X <sub>4</sub>	= Solvabilitas
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub>	= Koefisien Regresi Berganda Variabel
X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> X <sub>3</sub> X <sub>4</sub> X <sub>n</sub>	= Variabel Independen ke-n
e	= <i>error</i>

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Wibowo (2012: 124) uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas, dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*.

#### 3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2010: 68) uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Rumus mencari  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.2 Uji t**

Keterangan :

t = Nilai  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria penilaian uji t adalah:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2010: 67) uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil uji F dapat dilihat dari output Anova dari hasil analisis regresi berganda. Rumusnya sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.3 Uji F}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel idenpenden

n = anggota sampel

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  : Secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1$  : Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun kriteria penilaian uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Wibowo (2012: 135) analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah persentase pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Adapun rumus koefisien determinasi menurut Wibowo (2012: 136) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

**Rumus 3.4** Koefisien Determinasi

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center Kepulauan Riau.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.5** Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Sept	Okt				Nov			Des			Jan			Feb
		2018	2018				2018			2018			2019			2019
		4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah															
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka															
3	Pengumpulan Data															
4	Pengolahan Data															
5	Analisis dan Pembahasan															
6	Simpulan dan Saran															